

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2025, Kabupaten Muara Enim menjadi acuan dalam perhitungan inflasi di Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 4 daerah yang menjadi acuan dalam perhitungan inflasi, yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Muara Enim, dan Kabupaten OKI.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Muara Enim Bulan Juli, Agustus dan September Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 3,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5.26 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,75 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,65 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan Juli 2025 masing-masing sebesar 0,06 persen dan 1,18 persen.

- Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim, pada Juli 2025 terjadi inflasi y-on-y 3,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,69 pada April 2024 menjadi 110,37 pada Juli 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan y-to-d masing-masing sebesar 0,06 persen dan 1,18 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,26 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,75 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,65 persen. Kelompok komoditas transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,13 persen dan 0,27 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada juli 2025, antara lain: beras, mie kering instant, ikan lele, ikan nila, ikan patin, telur ayam ras, minyak goreng, bayam, kangkung, sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, ketimun, tomat, bawang merah, gula pasir, kopi bubuk. Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Putih Mesin (SPM), pelumas/oli mesin, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y,

antara lain: daging ayam ras, jeruk, kol putih/kunbis, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, kentang, susu bubuk untuk balita, sepeda motor, dan bensin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2025, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, cabe rawit, bawang merah, bensin, angkutan antar kota, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan lele, ikan nila, ikan patin, minyak goreng, jeruk, ketimun, cabai merah, bawang putih, gula pasir, dan sepeda motor.

Pada Juli 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,13 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,22 persen. Sedangkan untuk kelompok transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,01 persen dan 0,02 persen.

1. Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 3,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,67.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,76 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,28 persen

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan Agustus 2025 masing-masing sebesar 0,22 persen dan 1,40 persen.

- Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim, pada Agustus 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,42 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,95 pada Agustus 2024 menjadi 110,61 pada Agustus 2025. Tingkat inflasi M-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,22 persen dan 1,40 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,76 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar

0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,28 persen. Kelompok komoditas transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,50 persen; dan 0,28 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: beras, mie kering instan, ikan lele, ikan nila, ikan sarden segar, telur ayam ras, minyak goreng, bayam, sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, ketimun, terong, tomat, bawang merah, garam, kopi bubuk, sigaret kretek Mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), pelumas/oli mesin, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, wortel, bawang putih, kentang, susu bubuk untuk balita, sepeda motor, bensin, dan pasta gigi.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: mie kering instan, jeruk, apel, kol putih/kubis, terong, cabai merah, kacang panjang, bawang merah, vitamin, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, ikan nila, telur ayam ras, minyak goreng, sawi putih/pecay/pitsai, tomat, cabai rawit, bawang putih, gula pasir, dan bensin.

Pada Agustus 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,06 persen. Kelompok transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y di Kabupaten Muara Enim.

1. Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 3,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,77 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan September 2025 masing-masing sebesar 0,35 persen dan 1,76 persen.

- Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2025 secara umum menunjukkan adanya Kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim, pada September 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,81 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,93 pada September 2024 menjadi 111 pada September 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,35 persen dan 1,76 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,77 persen. Kelompok komoditan transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,15 persen dan 0,28 persen. Sementara kelompok komoditan pakaian dan alas kaki tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/kontribusi inflasi y-on-y pada September 2025, antara lain: beras, mie kering instant, daging ayam ras, ikan nila, ikan sarden segar, telur ayam ras, minyak goreng, semangka, tomat, cabai merah, bawang merah, garam, kopi bubuk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bahan bakar rumah tangga, ban luar mobil, pelumas/oli mesin, pemberian andil/serbie, mainan anak, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain; kangkung, cabai rawit, kacang panjang, bawang putih, kentang, gula pasir, susu bubuk untuk balita, keramik, sepeda motor, dan bensin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2025, antara lain: mie kering instan, daging ayam ras, susu bubuk, telur ayam ras, jeruk, kol putih/kubis, cabai merah, cabai rawit, kentang dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain; beras, ikan nila, apel, pir, terong, tomat, wortel, bawang merah, bawang putih, dan gula pasir.

Pada September 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,18 persen. Kelompok transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y di Kabupaten Muara Enim.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengendalian Inflasi berdasarkan Strategi 4K antara lain :

K-1 Ketersediaan Pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hasil produksi pertanian dan Hortikultura di Kabupaten Muara Enim

K-2 Keterjangkauan Harga :

- Fluktuasi harga Bahan Pangan dan Bahan Pokok Penting lainnya

K-3 Kelancaran Distribusi :

- Hasil produksi pertanian dan hortikultura tidak sepenuhnya masuk ke pasar yang berada di Wilayah Kabupaten Muara Enim tetapi di bawa ke Luar Daerah
- Belum terselenggaranya subsidi ongkos angkutan kendaraan bahan pangan di Kabupaten Muara Enim

K-4 Komunikasi Efektif :

- Belum terselenggaranya secara optimal Kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil bahan pangan di Kabupaten Muara Enim

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selain mendukung pencapaian sasaran inflasi nasional, upaya pengendalian inflasi dan penciptaan stabilitas harga di daerah juga berdampak positif bagi perekonomian dan masyarakat setempat. Manfaat positif yang dapat diperoleh dengan terciptanya stabilitas harga di daerah diantaranya, yaitu :

1. Terjaganya daya beli sehingga dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Terciptanya kondisi yang kondusif bagi setiap pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan usaha khususnya investasi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Koordinasi pengendalian inflasi merupakan elemen penting untuk keberhasilan pengendalian inflasi, karena determinan inflasi dipengaruhi oleh berbagai kebijakan baik kebijakan moneter, fiskal maupun sektoral yang melibatkan berbagai macam instansi baik di level pusat maupun daerah, serta keterikatan ekonomi antar daerah, sehingga tekanan inflasi yang terjadi di suatu daerah berpotensi merambat ke daerah lainnya.

berikut beberapa pelaksanaan kegiatan selama bulan Juli s.d September Tahun 2025 dalam Rangka Pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim :

1. Alokasi Anggaran untuk Penanganan Inflasi

Untuk mendukung tugas TPID, Pemerintah Kabupaten Muara Enim melalui Bagian

Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan Serta Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan, Dinas Perkebunan, Dinas Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah.

1. Dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim, telah ditetapkan Tim Pengendalian dan Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim melalui Keputusan Bupati Muara Enim Nomor 35/KPTS/V/2024 tanggal 3 Januari 2025 tentang Tim Pengendalian dan Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim.
2. Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah menetapkan kebijakan untuk mendukung pengendalian inflasi daerah melalui penetapan Keputusan Bupati Muara Enim Nomor 132/KPTS/V/2022 tanggal 16 Februari 2022 tentang Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun 2022-2024.
3. Dalam rangka menindaklanjuti Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 1.14/029/IJ tentang Pengawasan APIP atas Pengendalian Inflasi Daerah, maka Inspektorat Kabupaten Muara Enim membentuk Tim Pengawas Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 melalui Keputusan Inspektur Kabupaten Muara Enim Nomor 40/KPTS/Inspektorat-V/2023.

Tim Pengawas Pengendalian Inflasi Daerah setiap harinya berkordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terkait data sebagai berikut:

1. Perkembangan harian harga komoditas terpilih.
2. Penyebab terjadinya kenaikan harga komoditas terpilih.
3. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam pengendalian inflasi
4. Hambatan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam
5. pengendalian inflasi.
6. Stok beras dan potensi kekurangan stok beras sebagai dampak El Nino

Data tersebut dilaporkan setiap harinya kepada Kementerian Dalam Negeri melalui <http://wasinflasi.kemendagri.go.id> dan Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

4. Melaksanakan Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri secara online melalui aplikasi *zoom meeting* dan Rapat Koordinasi Internal TPID.
5. Melaksanakan Rapat bersama Badan Pusat Statistik dengan Tim Pengendalian Inflasi TPID Kabupaten Muara Enim
6. Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) Bulan Julid September Tahun 2025
7. Launching Sembako Murah
8. Panen Raya
9. Launching Program Strategis Peningkatan Produksi Pertanian dan Peternakan Program MEMBARA
10. Monitoring Ketersediaan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok
 1. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk Kelancaran Pasokan antara lain :
 2. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kabupaten Nganjuk

Nomor : 134.4/08/IV/2023

Nomor : 415.4/97/MoU/I/2023

Tanggal : 27 November 2023

1. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kabupaten Banyuasin

Nomor : 134.4 /08/ IV/2023

Nomor : 415.4/97/MoU/I/2023

Tanggal : 23 Mei 2023

1. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim

Nomor :119/012/IV/2024

Nomor : 303/16030/HM.310/2024

Tanggal : 5 Agustus 2024

1. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kota Pagaralam

Nomor :134.4./005/IV/2024

Nomor : 09/KPA/2024

Tanggal : 11 September 2024

1. Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muara Enim dan Dinas Pertanian Kota Pagaralam

Nomor : 134.4/005/PKS/TPHP/IV/2024

Nomor : 520/2027/DISTAN/2024

Tanggal : 18 September 2024

1. Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Muara Enim dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Pagaralam

Nomor : 526/427/DKP2/2024

Nomor : 521/631/DKP/2024

Tanggal : 3 Oktober 2024

1. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Badan Urusan Logistik Cabang Lahat

Nomor :119/24/IV/2024

Nomor : PK-001/06010/10/2024

Tanggal 28 Oktober 2024

1. Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Tim TPID Kabupaten Muara Enim ikut serta dalam kegiatan capacity building upaya pengendalian inflasi daerah yang diselenggarakan oleh tpid provinsi sumatera selatan ke TPID Provinsi Sumatera Barat Tanggal 24 dan 25 juni 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim dan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Muara Enim.
2. Perlunya Pelaksanaan program kegiatan yang terarah dalam upaya pengendalian inflasi secara jangka pendek, Menengah dan Panjang di Kabupaten Muara Enim.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi program kerja bersama sampai dengan akhir tahun di Kabupaten Muara Enim pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

- Perkuat Intervensi Pasar Secara Berkala

Pemerintah daerah perlu melakukan operasi pasar atau subsidi harga untuk komoditas penyumbang inflasi tinggi seperti cabai merah dan daging ayam. Dukungan distribusi dari sentra produksi, kerja sama antar wilayah, dan pengawasan harga di pasar tradisional menjadi langkah kunci agar harga tetap terkendali dan terjangkau oleh masyarakat.

- Aktifkan Sistem Pemantauan Harga Komoditas Harian

Dinas perdagangan dan ketahanan pangan dapat memantau pergerakan harga strategis atau laporan harian mingguan. Pemantauan ini penting untuk mempercepat respon pemerintah jika terjadi gejolak harga, serta untuk mendukung Tim Pengendalian inflasi Daerah (TPID) mengambil keputusan berbasis data.

- Fasilitasi Peningkatan Produksi dan Distribusi Lokal

Program dukungan bagi petani dan peternak lokal, termasuk akses ke pupuk, pakan ternak, logistik dan teknologi pertanian, harus ditingkatkan. Meningkatkan kapasitas produksi lokal akan membantu stabilitas pasokan dan mengurangi ketergantungan pada daerah lain, terutama untuk komoditas yang sering memicu inflasi.

- Lakukan Edukasi Konsumen dan Diversifikasi Konsumsi

Pemerintah daerah cepat bekerja sama dengan PKK, sekolah dan komunitas lokal untuk mengedukasi masyarakat tentang alternatif konsumsi yang lebih hemat dan bergizi. Strategi ini membantu mengurangi tekanan permintaan pada komoditas yang harganya sedang melonjak, sekaligus memperkuat ketahanan konsumsi rumah tangga terhadap fluktuasi harga